

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih sebagai pendekatan yang tepat untuk meneliti pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Waktu penelitian adalah bulan Maret sampai Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan daerah yang secara umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan pada populasi yang terdiri dari 96 perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di BEI.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah subkumpulan dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel ini harus benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin berfokus pada tujuan untuk mendapatkan data dengan memasukkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- b) Perusahaan konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan keuangan mulai periode 2020 hingga 2022 secara lengkap dan tidak mengalami kerugian.
- c) Perusahaan yang telah mengikuti kegiatan PROPER periode 2020-2022.

Tabel 3.1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	96
	Kriteria	

1	Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022.	(11)
2	Perusahaan tidak konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan mengalami kerugian periode 2020 hingga 2022.	(39)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti kegiatan PROPER periode 2020-2022.	(27)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2020-2022	19
	Tahun pengamatan	3
	Data sampel penelitian 19 x 3	57

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel pada tabel 3.1 di atas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 19 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 57 sampel. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Samator Indo Gas Tbk	AGII
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
4	Ifishdeco Tbk	IFSH
5	Vale Indonesia Tbk	INCO
6	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
8	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
10	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS

11	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
12	Pinago Utama Tbk	PNGO
13	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
14	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
16	Suparma Tbk	SPMA
17	Indo Acidatama Tbk	SRSN
18	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
19	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber: idx.co.id (Data olahan peneliti, 2024)

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), website perusahaan terkait dan website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

2. Jenis Data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti sendiri. Data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berbentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan kriteria-kriteria variabel yang diamati.

Batasan operasional variabel tersebut didasarkan pada sifat yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono dalam Ningrum (2021) mengungkapkan bahwa Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Hal ini didasarkan pada terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil. Dengan kata lain, harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kesehatan keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai intrinsik perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Saham dengan PBV rendah umumnya dianggap menarik bagi investor. Alasan peneliti memilih PBV karena PBV dinilai paling mendekati dalam menggambarkan nilai perusahaan. Nilai PBV memiliki harga pasar yang setara dengan persentase dari nilai buku per lembar sahamnya. Dengan kata lain, jika nilai saham <1 maka saham sedang dijual relatif murah terhadap nilai buku perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Green Accounting*

Lako (2018) mendefinisikan *green accounting* adalah proses mengenali, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan

korporasi itu sendiri. Peringkat PROPER perusahaan dijadikan acuan untuk menilai variabel green accounting dalam penelitian ini. Informasi mengenai peringkat PROPER setiap perusahaan didapatkan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup . Melalui program tersebut, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Peringkat PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: <https://www.menlhk.go.id>

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukur menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ekawati (2023), mengungkapkan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki di masa kini maupun masa mendatang. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity*. Alasan peneliti menggunakan ROE karena ROE menggambarkan daya tarik investasi yang kuat

dan kinerja manajemen yang efektif dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham dengan asumsi tanpa hutang sekalipun. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan definisi operasional mengenai variabel *green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Dalam perhitungan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Green Accounting</i> (X1)	Indikator yang dipakai untuk mengukur <i>green accounting</i> adalah tabel peringkat yang dirilis oleh KLH dalam SK PROPER. Peringkatnya adalah sebagai berikut: 1. Emas; Sangat Baik; Skor 5 2. Hijau; Baik; Skor 4 3. Biru; Cukup; Skor 3 4. Merah; Buruk; Skor 2 5. Hitam; Sangat Buruk; Skor 1	Nominal
2	Profitabilitas (X2)	$ROE = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Nilai perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah seluruh cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mempelajari data-data dari catatan, buku, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan perusahaan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id berupa data laporan tahunan perusahaan, melalui website perusahaan terkait, dan website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sejumlah data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, yaitu dengan cara studi literatur untuk mempelajari, meneliti, dan mengkaji literatur buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan yang akan digunakan sebagai landasan teori.

G. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji analisa regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Proses ini dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya bertujuan untuk memahami karakteristik data yang ada, bukan untuk menarik kesimpulan yang dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih luas. Rasyid (2022), mengungkapkan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah terbukti dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Proses pengujian asumsi klasik dapat dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda, sehingga ada langkah-langkah yang

harus dilakukan dalam pengujian asumsi klasik (Bahri, 2018). Berikut beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Dalam regresi, uji normalitas dilakukan untuk memastikan data variabel dependen dan independen (atau keduanya) terdistribusi normal (Sahir, 2021). Data yang baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Adapun pengujian normalitas data melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) guna memastikan kehandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika *Asymp Sig* > 0,05, maka data itu dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05, maka data itu dinyatakan terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas memastikan model regresi tidak memiliki masalah "ketidakseimbangan" varians residual. Regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Bahri, 2018). Dalam regresi, homoskedastisitas berarti varians residual sama untuk semua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas berarti varians residual berbeda antar pengamatan. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Melakukan Uji Glejser bagaikan pemeriksaan kesehatan untuk

model regresi, memastikan model bebas dari heteroskedastisitas.

Kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$, berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Sahir,2021). Variabel bebas dalam model regresi yang ideal tidak boleh saling berkorelasi kuat. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui model regresi mengalami gejala multikolinearitas atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (*VIF*) sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance* $>$ dari 0,1 dan nilai *VIF* $<$ dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila *tolerance* $<$ dari 0,1 dan nilai *VIF* $>$ dari 10, maka terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Korelasi ini dapat terjadi karena adanya pengaruh nilai masa lalu terhadap nilai masa kini dalam data time series (Sahir, 2021). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, yakni membandingkan nilai *Durbin Watson* yang dicari dengan nilai tabel *Durbin Watson*. Uji statistik *Durbin Watson* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $D < dL$ atau $D > 4-dL$, kesimpulannya pada data terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika $dU < D < 4-dU$, kesimpulannya pada data tidak terjadi gejala autokorelasi
- 3) Jika $dL < D < dU$ atau $4-dU < D < 4-dL$, berarti tidak ada kesimpulan

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk membangun model yang menghubungkan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, memperkirakan nilai variabel dependen, dan menilai kemungkinan kesalahan dalam model. Wibowo dalam Chumaidah (2018)

mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variable dependen secara simultan maupun parsial. Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. Model regresi linier berganda dapat diformulasikan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
e	= Error
Y	= Nilai Perusahaan
X_1	= <i>Green Accounting</i>
X_2	= Profitabilitas

4. Uji F

Uji statistik F diterapkan untuk menguji apakah secara bersamaan, seluruh variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti taraf signifikansi alfa (α) ditetapkan sebesar 0,05. Uji statistik F memberikan informasi penting mengenai pengaruh kolektif variabel bebas terhadap variabel terikat dan kualitas model regresi yang digunakan (Bahri, 2018). Hasil uji ini

akan membantu peneliti dalam menentukan kesimpulan yang valid dan interpretatif terkait hubungan antar variabel dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis yang terdapat dalam pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai *Adjusted R-square* yang mana nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang hampir mendekati angka 1, berarti bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dan semakin tepat dalam menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin jauh nilai R^2 dari 1, semakin lemah kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen dan memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2018). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

- 2) Apabila K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

b. Uji t

Nilai t diperoleh pada bagian output koefisien regresi. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya adalah 5% atau ($\alpha = 0,05$). Dengan taraf signifikansi 5% berarti:

- 1) Jika angka signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya:
 - a) *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 - b) Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Jika angka signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya:
 - a) *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 - b) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.